

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai “Keberpihakan Media Detik.com (Analisis Framing Pemberitaan Kecurangan Pilpres 2019)”, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pemilik media dapat mempengaruhi berita yang diberitakan kepada masyarakat dimana media Detik.com berusaha menyangkal kalau berpihak terhadap kubu BPN Prabowo, namun pada kenyataannya pemilik media yaitu Chairul Tanjung memiliki kepentingan politik pragmatis, keterkaitan ideologi pemilik media, kepentingan politik pemilik media, kepentingan ekonomi pemilik media, posisi kepemilikan media yang dekat dengan capres Prabowo oleh Chairul Tanjung yang mempengaruhi wartawan maupun reporter dalam proses pembuatan berita dan mempengaruhi terhadap hasil liputan terhadap *framing* pemberitaan kecurangan pilpres 2019 yang lebih cenderung terhadap kubu BPN Prabowo guna memenangkan Prabowo sebagai presiden yang diusung oleh koalisi BPN Prabowo.

Jumlah pemberitaan kecurangan pilpres 2019 yang lebih cenderung terhadap kubu BPN Prabowo dan dijadikan pembingkai oleh Detik.com dipengaruhi oleh pola pemberitaan sebelum periode kecurangan pilpres 2019 yang terjadi pada 18 April 2019 hingga 29 April 2019 yaitu pola pemberitaan pada 1 April 2019 hingga 17 April 2019 yang juga memiliki kecenderungan terhadap kubu BPN Prabowo. Jumlah dua periode pemberitaan yang lebih cenderung terhadap kubu BPN Prabowo dipengaruhi oleh adanya momen politik pada 16 Juni 2018 menjelang tahun politik 2019 yaitu berupa Sandiaga Uno kala itu setelah mengunjungi rumah Chairul Tanjung menyatakan kepada publik melalui media bahwa Chairul Tanjung cocok dipasangkan dengan Prabowo pada pilpres 2019 dan dianggap berkoalisi dengan partai Gerindra, sehingga dari hal tersebut dengan posisi dan kedekatan pemilik media yang lebih cenderung terhadap kubu Prabowo mempengaruhi proses dan hasil pemberitaan yang dilakukan oleh wartawan, reporter, maupun tim redaksi yang terlibat dalam pembuatan berita.

Media Detik.com memandang isu kecurangan pilpres yang dijadikan pemberitaan merupakan fenomena proses politik sehingga dengan adanya

pemberitaan Detik.com mengenai kecurangan dijadikan dalam rangka perbaikan proses politik, selain itu pernyataan “tidak terlalu berpihak” yang disampaikan oleh pak Toriq selaku RedPel Politik Detik.com sebenarnya memiliki makna tersirat atau tersembunyi yang sebenarnya dimana media Detik.com melakukan keberpihakan terhadap isu kecurangan pilpres 2019 yang dijadikan pemberitaan pada periode pemberitaan 18 April 2019 hingga 29 April 2019 dikarenakan pandangan Detik.com terhadap pemberitaan kecurangan pilpres juga sebagai rangka perbaikan proses politik.

Konten pada *framing* pemberitaan kecurangan pilpres 2019 oleh Detik.com mengalami dampak karena keberpihakan yang dilakukan oleh pemilik media Detik.com terhadap kubu BPN Prabowo. Pembingkaiian berita yang dilakukan oleh Detik.com pada keenam berita yang penulis pilih nampak menggunakan peralatan pembingkaiian yang beragam untuk menjelaskan kejadian mengenai kecurangan pilpres 2019 yang terjadi dan sesuai dengan teori *framing* menurut William A. Gamson berupa penggunaan kalimat mencolok, penggunaan perincian informasi tertentu, penggunaan istilah atau kata tertentu, dan penggunaan visualisasi gambar yang digunakan untuk melakukan *framing* pemberitaan.

Pembingkaiian pemberitaan kecurangan pilpres 2019 yang dilakukan oleh Detik.com juga lebih menojolkan kubu BPN Prabowo oleh Detik.com terlebih dahulu dalam tiga beritanya yang berjudul: “Soal Bukti Kecurangan Pilpres, BPN: Kenapa TKN yang Risau?”, “Relawan Jokowi Janjikan Rp 100 M Jika Buktikan Kecurangan, BPN: Tak Mendidik”, dan “BPN Prabowo Terima Usulan Bentuk Tim Pencari Fakta Kecurangan”, sementara ketiga berita lainnya murni membicarakan dari sisi kubu BPN Prabowo saja. Maksud penonjolan terhadap kubu BPN Prabowo dalam hal ini adalah penulisan berita yang tidak sesuai rangkaian waktu kejadian yang mana kubu BPN Prabowo ditonjolkan pada awal pemberitaan untuk menanggapi pernyataan kubu TKN Jokowi ataupun KPU dan Bawaslu yang terjadi sebelum pernyataan yang disampaikan oleh kubu BPN Prabowo pada awal pemberitaan oleh Detik.com.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa media Detik.com yang telah berubah menjadi kapitalisasi media dan *libertatian* dimana media mencari

cara segala hal untuk keuntungan media, maka seharusnya media Detik.com mengacu kepada ideologi bangsa Indonesia berupa Pancasila yang menjadi pedoman segala tindakan yang akan dilakukan. Penulis juga menemukan bahwa media Detik.com melakukan keberpihakan pada kubu BPN Prabowo yang lebih ditonjolkan, sehingga adanya saran praktis yang berguna untuk kedepannya bagi media Detik.com yaitu Detik.com harus netral atau tidak berpihak dalam salah satu kubu yang berkontestasi dalam pilpres maupun kontestasi politiknya agar masyarakat sebagai pembaca berita media Detik.com mendapatkan informasi secara utuh dan objektif terhadap permasalahan yang terjadi. Penulis menemukan juga pada konten berita yang dibuat oleh Detik.com yang tidak memberikan penjelasan penyebab dari sebuah kejadian yang terjadi sebagai bagian dari *framing* terhadap isu kecurangan pilpres 2019, maka dari hal tersebut media Detik.com harus mencecar narasumber yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi secara utuh dan jelas terhadap permasalahan.

5.2.2 Saran Teoritis

Saran teoritis dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini hanya menghubungkan posisi media, ideologi media, kepentingan politik dan ekonomi media Detik.com terhadap keberpihakan media Detik.com dalam *framing* pemberitaan kecurangan pilpres 2019. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dan meninjau dengan membahas dari sudut pandang lain atau dengan metode kuantitatif yang dapat dikembangkan untuk melihat sejauh mana dampak keberpihakan media yang memiliki kepentingan politik terhadap masyarakat sebagai pembaca berita media, serta tanggapan masyarakat terhadap pembingkaihan yang dilakukan media berpihak. Berdasarkan penelitian ini ditemukan penyangkalan namun memiliki makna tersirat bahwasannya media Detik.com berpihak pada salah satu kubu tim pemenangan capres pada pilpres 2019, sehingga penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat mencari cara atau menggali narasumber lebih dalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan teori kepentingan politik menjadi teori kepentingan politik media guna melihat kepentingan politik yang dimiliki pemilik media yang menjadikan media miliknya sebagai kendaraan politik dengan harapan mencapai dan mendapatkan jabatan politik dengan mendekati calon presiden yang berkontestasi dalam pilpres.